

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan kehidupan selalu muncul secara alami seiring dengan berputarnya waktu. Berbagai tantangan bebas bermunculan dari beberapa sudut dunia menuntut untuk dihadapi. Berani atau tidak semua itu akan terus berdatangan sehingga hanya muncul dua pilihan yaitu berani bersaing atau tertindas. Tertindas merupakan realita yang sangat dibenci dan ditakuti oleh kebanyakan orang. Kebanyakan orang mempunyai keinginan untuk bersaing demi menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk menuju kehidupan yang lebih mulia.

Keinginan tersebut tidak bisa terwujud tanpa menggunakan senjata yang handal. Pendidikan merupakan senjata yang handal dalam menghadapi berbagai tantangan karena kerja pendidikan yang sangat mendasar dan luas. Hal tersebut dapat dilihat dalam pengertian pendidikan itu sendiri yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, sehingga tugas dari seorang pendidik adalah menjaga serta mengembangkan fitrah yang ada dalam diri manusia agar menjadi insan yang sempurna sesuai fitrah yang ada. Selain itu juga tertera dalam Undang – Undang sisdiknas No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.¹

Menurut Howard Gardner terdapat tujuh potensi kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan linguistik, logika matematika, spatial, kinestetik, musik, interpersonal dan Intra personal.² Dari ketujuh kecerdasan-

¹Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan Islam*, (Semarang: Rasail, 2008) hlm. 13

²Linda Campbell, dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok: Intuisi Press,1998) Cet 2, hlm. 2-3

kecerdasan tersebut memiliki karakteristik masing-masing sehingga membutuhkan respon yang berbeda dalam proses pembelajarannya. Ketujuh kecerdasan yang ada mengalami kemunculan yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Terkadang peserta didik yang satu menonjol dalam kecerdasan linguistiknya sedangkan yang lainnya menonjol pada kecerdasan matematikanya atau yang lainnya.

Adanya kenyataan tersebut tidak merubah tujuan dari proses pendidikan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini tujuan dari pendidikan tetap sama seperti yang tertera dalam Undang-Undang sisdiknas nomor dua. Tujuan umum pendidikan tersebut kemudian memunculkan tujuan instruksional pendidikan untuk memperjelas tujuan umum dari pendidikan itu sendiri.

B.S. Bloom dan kawan-kawannya menyumbangkan tujuan instruksional pendidikan yang disebut dengan taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan. Ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.³

Penelitian ini mengkaji ranah kognitif pada aspek pemahaman yang merupakan level kedua dalam aspek tersebut. Pemahaman mencakup kemampuan untuk mencakup inti dan menyampaikan kembali dari materi dalam suatu proses pembelajaran.⁴ Pemahaman lebih mendalam dari pada pengetahuan sehingga untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan cara yang tepat.

Adanya posisi pemahaman yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya dan didukung dengan berbagai potensi yang berbeda dari masing-masing peserta didik, menuntut kepada pendidik untuk menggunakan

³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 244-245

⁴ *Ibid*, hlm. 246

metode yang tepat. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi pemahaman yang salah dalam diri peserta didik.

Berbagai metode pembelajaran telah bermunculan diakhir-akhir ini dengan karakteristik masing-masing dengan tujuan yang tidak jauh beda. Adapun tujuan dari masing-masing metode tersebut adalah menghantarkan pembelajaran kearah yang lebih ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Sedangkan prinsip umum dalam memfungsikan metode adalah menciptakan suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.⁵

Salah satu dari metode pembelajaran yang ada yaitu metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Metode pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya dalam kelompok masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab dan saling memberikan masukan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mencari jawaban dari permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu peserta didik juga berkewajiban untuk menjelaskan kepada kelompok lain. Sedangkan guru hanya mengantarkan, memantau serta menyimpulkan materi dalam pembelajaran tersebut.⁶ Rangkaian kegiatan tersebut sangat mendukung pemahaman bagi peserta didik. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Bobbi DePorter dalam *Quantum Teaching* yang menyatakan bahwa ketika seseorang menyatakan sesuatu maka ia akan menangkap sebanyak 70%.⁷

Selain itu ada lagi metode pembelajaran yang sudah ada sejak dahulu yaitu metode pembelajaran Ceramah. Penggunaan metode pembelajaran ini seorang pendidik cenderung lebih aktif dalam usaha memahamkan kepada peserta didiknya yaitu dengan menjelaskan dengan tuntas sedangkan peserta didik berkonsentrasi untuk mendengarkan dan menanyakan sesuatu yang

⁵Ismail, *Srategi Pembelajaran Islam Berbagai PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm.

⁶Isjono, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 78

⁷Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 57

belum dipahami⁸. Metode ini akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi peserta didik dari sikapnya yang unik. Kata-kata yang diucapkan dengan khas dari gaya dan nada masing-masing pendidik akan lebih mengena dan efektif sehingga peserta didik akan semakin tertarik. Ungkapan-ungkapan lucu mudah sekali diselipkan ditengah-tengah ceramah sehingga kesegaran dan kegembiraan akan mudah dipertahankan⁹. Hal ini akan mempermudah pemahaman bagi peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bobbi DePorter bahwa keberhasilan belajar juga ditentukan juga oleh pengaruh suasana menyenangkan dan menggembirakan¹⁰

Dilihat dari aktifitasnya, antara kedua metode pembelajaran terlihat memiliki kelebihan masing-masing. Pada metode yang pertama peserta didik aktif sedangkan pada metode yang kedua terlihat lebih berkonsentrasi untuk mendengarkan dan keaktifannya hanya terlihat bagi sebagian peserta didik yang suka bertanya.

Secara teoritis bisa dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan metode pembelajaran Ceramah sama-sama dapat memahamkan karena kedua metode tersebut mempunyai cara masing-masing dalam menyampaikannya. Pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, peserta didik akan memahami materi melalui diskusi bersama temannya dan dimantapkan melalui penyimpulan dari pendidik. Sedangkan dalam metode pembelajaran Ceramah peserta didik akan berkonsentrasi untuk mendengarkan berbagai uraian dari pendidik, tetapi yang perlu diingat bahwa diantara kedua metode mempunyai ciri khas masing-masing sehingga menyebabkan hasil dari tingkat pemahaman dari kedua metode tersebut akan mempunyai perbedaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang studi komparasi tingkat pemahaman siswa antara yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan yang diajar

⁸Djusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 16-17

⁹*Ibid*, hlm. 19

¹⁰Bobbi Deporter, *op.cit*, hlm. 76

menggunakan metode pembelajaran Ceramah di kelas XI SMA Unggulan Nurul Islami, Mijen, Semarang Tahun Ajaran 2010/2011

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pokok permasalahan yang dibahas serta batasan ruang lingkup dan menghindari kesalahpahaman judul skripsi yang peneliti susun, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Studi Komparasi

Studi adalah kajian, telaah, penelitian dan penyelidikan secara ilmiah¹¹ Komparasi adalah perbandingan atau pembandingan sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apakah ada perbedaan nilai suatu observasi berdasarkan klasifikasi subjek.¹² Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi komparasi adalah suatu kajian ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apakah ada perbedaan nilai suatu observasi berdasarkan klasifikasi subjek tertentu. Fokus bahasan dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta didik. Adapun pengklasifikasian pemahaman yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah pemahaman peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran Ceramah.

2. Tingkat Pemahaman

Tingkat merupakan susunan yang berlapis-lapis, tinggi rendah martabat, taraf, kelas, dan lain-lain.¹³ Pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁴ Sedangkan pemahaman kaitannya dengan pendidikan seperti yang dijelaskan dalam manajemen

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1990), hlm. 160

¹² Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1987), hlm. 273

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, op.cit, hlm. 1469

¹⁴ *Ibid* hlm. 965

pembelajaran karya Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diterima dari bahan yang diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹⁵ Sedangkan dalam “psikologi pengajaran” karya W.S Winkel menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹⁶ Berdasarkan beberapa pengertian pemahaman yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk menangkap inti serta menyampaikan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan maupun simbol dari materi yang telah disampaikan .

Jadi tingkat pemahaman adalah tahapan kemampuan seseorang untuk menangkap inti serta menyampaikan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan maupun simbol dari materi yang telah disampaikan. Adapun materi yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah iman kepada Rasul-Rasul Allah.

Dalam pengukurannya, pemahaman akan diklasifikasikan menjadi beberapa kategori sesuai dengan jumlah nilai masing-masing. Adapun tingkat pemahaman peserta didik akan diukur secara tertulis sehingga nilai yang diterima oleh peserta didik merupakan gambaran pemahaman dari peserta didik tersebut.

3. Metode kooperatif *Jigsaw*

Metode kooperatif *Jigsaw* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan melalui beberapa tahapan.¹⁷ Tahapan dalam metode ini diantaranya guru memberikan pandangan umum tentang sekilas materi, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing

¹⁵Kelvin Seifert, *Manajemen pembelajaran dan instruksi pendidikan* (Yogyakarta: Irasod, 2007), Cet 1, hlm. 151

¹⁶W.S. Winkel, *op.cit*, hlm. 246

¹⁷Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet1, hlm. 77

kelompok diberikan bahan untuk didiskusikan. Penerapannya metode ini mempunyai karakteristik tersendiri diantaranya peserta didik akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok dibatasi antara empat sampai enam anggota. Selanjutnya dari masing-masing anggota mempunyai kewajiban untuk memahami anggota yang lainnya melalui proses diskusi. Proses penerapan metode ini seorang pendidik hanya mengarahkan proses pembelajaran serta memberikan penguatan di akhir, sehingga peran peserta didik sangat dominan dalam proses pembelajarannya. Metode ini pertama kali diujicobakan oleh Elliot Aronson di Universitas Texas. Ini merupakan metode pertama yang akan digunakan dalam penelitian.

4. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dengan alat perantara berupa suara atau suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan.¹⁸ Peran pendidik dalam metode ini sangat aktif karena mempunyai kewajiban untuk memahami kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik pasif karena hanya mendengarkan penyampaian dari pendidik dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Peserta didik menganggap benar semua yang disampaikan oleh peserta didik. Ini merupakan metode ke dua yang akan digunakan dalam penelitian.

5. SMA Unggulan Nurul Islami Mijen Semarang

SMA Unggulan Nurul Islami Mijen Semarang adalah sebuah sekolah yang menjadi sasaran dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun objek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI yang ada di SMA Unggulan Nurul Islami Mijen pada tahun Ajaran 2010/2011

C. Pembatasan Masalah

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pendidik. Pendidik merupakan komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan

¹⁸Djusuf Djajadisastra, *Metode Mengajar*, (Bandung : Angkasa, 1982), hlm. 15

tetapi tidak hanya pendidik saja yang menjadi pendukung tercapainya tujuan pendidikan. Selain pendidik, metode pembelajaran yang digunakan sangat penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memilih metode yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya karena jika metode yang digunakan tidak sesuai akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti dalam penelitian ini hanya mengukur dari segi kognitifnya saja karena pemahaman merupakan ranah kognitif pada tingkatan kedua. Dalam pemahamannya peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sebenarnya bisa untuk diteliti. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya meneliti satu faktor saja yaitu metode yang digunakan terhadap pemahaman peserta didik.

Sedangkan pemahaman yang diukur adalah pemahaman peserta didik tentang iman kepada Rasul - Rasul Allah antara yang diajar menggunakan metode kooperatif *Jigsaw* dan yang diajar dengan metode Ceramah pada peserta didik kelas XI SMA Unggulan Nurul Islami, Mijen, Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena merupakan salah satu mata pelajaran yang ikut berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik, sehingga pendidik harus mampu memberikan pemahaman yang jelas bagi peserta didiknya agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menangkap materi yang disampaikan.

Mengacu pada penjelasan yang ada dalam latar belakang masalah bahwa ada berbagai cara untuk memahamkan kepada peserta didik baik menggunakan metode yang sudah lama dipakai ataupun metode yang baru-baru ini dipopulerkan. Dalam penelitian ini difokuskan pada dua metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan metode pembelajaran Ceramah.

Metode kooperatif *Jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi kajian oleh para ahli pendidikan. Metode pembelajaran ini mempunyai karakteristik yang sangat populer. Salah satunya dalam proses pembelajaran seorang peserta didik cenderung aktif dan diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya. Sedangkan dalam metode Ceramah peserta didik cenderung pasif karena hanya mendengarkan ceramah dari pendidiknya.

Adanya karakteristik yang berbeda tersebut mengakibatkan orang cenderung pada salah satu metode. Dalam hal ini kebanyakan orang sering berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* akan lebih mudah memberikan pemahaman karena dalam prosesnya peserta didik banyak terlibat.

Jika hanya dilihat secara sekilas terlihat suatu kebenaran, tetapi sebenarnya ada berbagai kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam fungsi untuk memahamkan peserta didiknya. Melihat permasalahan tersebut maka memunculkan permasalahan dalam penelitian mengenai sejauh mana perbandingan tingkat pemahaman peserta didik tentang iman kepada Rasul-Rasul Allah antara yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan yang diajar menggunakan metode Ceramah di kelas XI SMA Unggulan Nurul Islami Mijen Semarang.

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah apakah ada perbedaan tingkat pemahaman peserta didik tentang Iman kepada Rasul-Rasul Allah antara yang diajar menggunakan metode kooperatif *Jigsaw* dan yang diajar menggunakan metode Ceramah pada peserta didik kelas XI di SMA Unggulan Nurul Islami Mijen, Semarang Tahun Ajaran 2010/2011

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui

perbedaan pemahaman peserta didik tentang iman kepada Rasul Allah antara yang diajar menggunakan metode kooperatif *Jigsaw* dan yang diajar dengan metode pembelajaran Ceramah di kelas XI SMA Unggulan Nurul Islami Mijen, Semarang Tahun Ajaran 2010/2011

G. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang ada di dunia ini pasti ada manfaatnya masing-masing. Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi pendidik untuk menggunakan metode yang lebih tepat dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.
2. Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam upaya meningkatkan mutu dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI.
3. Menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca dimanapun berada.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang relevan dengan penelitian ini.